

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS PROSEDUR BERMUATAN *EXPERIENTAL LEARNING* PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI O MANGUNHARJO

Riski Aprilia¹, Agung Nugroho², Juwati³

Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: rizkiaprilial313@gmail.com¹, agungaryonugroho886@gmail.com²,
watiaja56@gmail.com³.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa modul menulis teks prosedur bermuatan *experiental learning*. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE digunakan untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul menulis teks prosedur bermuatan *experiental learning*. Populasi dan sampel atau subyek penelitian adalah siswa SMP Negeri O Mangunharjo, tepatnya kelas VII.A. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, wawancara dan angket. Sedangkan Teknik analisis data kevalidan menggunakan *Aiken's V*, kepraktisan menggunakan skala likert, dan efektivitas menggunakan *N-Gain score*. Hasil penelitian membuktikan bahwa modul menulis teks prosedur bermuatan *experiental learning* tergolong valid, praktis, dan efektif. Validasi memperoleh persentase 93% dengan kategori sangat valid, kepraktisan memperoleh persentase 90% dengan kategori sangat praktis, dan aspek keefektifan memperoleh 80% dengan kategori efektif. Simpulan dari penelitian ini adalah bahan ajar modul menulis teks prosedur bermuatan *experiental learning* dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar dalam menulis teks prosedur.

Kata Kunci: Pengembangan, bahan ajar, *experiental learning*, prosedur.

ABSTRACT

This study aims to produce teaching materials in the form of a procedural text writing module containing experiential learning. This study uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model used to develop teaching materials in the form of a procedural text writing module containing experiential learning. The population and sample or research subjects are students of SMP Negeri O Mangunharjo, specifically class VII.A. Data collection techniques in this study are tests, interviews and questionnaires. While the data analysis technique for validity uses Aiken's V, practicality uses a Likert scale, and effectiveness uses the N-Gain score. The results of the study prove that the procedural text writing module containing experiential learning is valid, practical, and effective. Validation obtained a percentage of 93% with a very valid category, practicality obtained a percentage of 90% with a very practical category, and the effectiveness aspect obtained 80% with an effective category. The conclusion of this study is that the procedural text writing module containing experiential learning can be used as one of the learning resources in writing procedural texts.

Keywords: Development, teaching materials, experiental learning, procedur

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa memiliki peran, kedudukan, dan fungsi yang sangat penting sebagai sarana untuk melatih keterampilan siswa menggunakan bahasa dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia menuntut mandiri dan aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Mulyani (2021:41) mengatakan salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis. Hal ini jelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif. Salah satu capaian pembelajaran bahasa Indonesia yang menuntut keterampilan menulis yang sesuai dengan capaian pembelajaran fase D yaitu menulis teks prosedur.

Menulis teks prosedur ditingkat SMP mengarah kepada siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan menulis dan berbahasa dengan baik. Proses pembelajaran ini membahas tentang konsep belajar yang mengarah untuk dituntut cara berfikir realistik dan kritis kepada peserta didik. Dalam teks ini mampu mengungkapkan pemikirannya secara sistematis dalam menulis. Kosasih, (Adistri,2023:13) pembelajaran teks prosedur merupakan proses belajar menyusun atau memahami cara melakukan sesuatu dengan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Hal ini dapat diartikan dalam teks ini, harus

bersumber gagasan dari berbagai penulis berupa fakta disertai contoh dan juga dapat membantu berpikir secara kritis. Oleh karena itu menulis teks prosedur merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa.

Pembelajaran keterampilan bahasa ditingkat SMP dapat membentuk pola pikir yang realistik, dengan pemahaman konsep, seperti pembelajaran menulis teks prosedur. Kemampuan menulis teks prosedur menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis. Ikhsan, dkk., (2022:14) mengatakan pembelajaran menulis teks prosedur sangat penting dan bermanfaat bagi siswa karena dapat membantu siswa dalam melakukan suatu pekerjaan dengan mudah. Saat ini membaca teks prosedur kurang diminati oleh siswa karena cenderung mempraktikkan secara langsung tanpa membaca teks prosedur terlebih dahulu. Sedangkan Riyanti, dkk., (2019:45) menyatakan sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur. Hal ini dianggap suatu kegiatan yang sangat sulit. Mereka masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks prosedur, misalnya menyusun kesesuaian isi dengan judul, kurangnya minat dalam menulis, bahkan menulis dianggap sesuatu yang menjadi momok besar. Oleh karena itu, siswa diarahkan dapat menulis teks prosedur dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata, kalimat/tanda baca/ejaan.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan guru dan siswa diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur disebabkan oleh keterbatasan bahan ajar yang tersedia. Bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran hanya berupa buku paket yang sudah disediakan oleh sekolah. Hasil analisis kurikulum bahan ajar yang diharapkan guru adalah bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka dengan pemaparan materi yang lebih jelas agar dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis teks prosedur, dan siswa dapat dengan mudah mengembangkan gagasan pokok serta menghubungkan ide secara koheran. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur karena siswa merasa sulit untuk membuat teks yang sistematis, siswa menginginkan bahan ajar yang dapat memudahkan mereka dalam belajar, dapat dengan mudah dipelajari, penjelasan yang mudah dipahami, dan memudahkan siswa untuk belajar mandiri. Hal ini menunjukkan pada materi menulis teks prosedur belum sesuai capaian pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi kebutuhan dan analisis proses belajar disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor adalah ketersediaan bahan ajar belum sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa, sehingga akan dikembangkan bahan ajar. Bahan ajar berkedudukan sebagai alat atau sarana untuk mencapai standar kompetensi dasar. Menurut Kosasih (2021:5), bahan ajar dipandang sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemungkinan untuk memperoleh sejumlah informasi,

pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam belajar. Hal ini dapat diartikan, didapatkan suatu pemahaman bahwa siswa membutuhkan bahan ajar tambahan dan cara baru yang lebih efisien dan efektif dalam mengembangkan kemampuan menulis teks prosedur. Oleh karena itu, kemampuan menulis teks prosedur dapat dikembangkan berdasarkan pengalaman (*experience*). Salah satu alternatif akan dikembangkan bahan ajar bermuatan *experiential learning*.

Bahan ajar harus mampu menumbuhkan motivasi belajar. Salah satu bahan ajar yang mampu memotivasi belajar dengan bermuatan *experiential learning*. Susanti dan Indrajit (2022:10) menyebutkan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) memiliki tujuan, yaitu ketika mengalami sebuah kesalahan maka kesalahan tersebut akan menjadi sebuah pengalaman. Hal ini dapat diartikan belajar dengan pengalaman pribadi akan lebih cepat merangsang pemikiran siswa dalam menemukan ide yang tepat sebagai bahan tulisan yang sesuai dengan sistematis dan realistis. pembelajaran berdasarkan pengalaman dapat dikembangkan melalui model pembelajaran berbasis pengalaman atau yang biasa disebut dengan "*experiential learning*".

Modul yang peneliti kembangkan adalah modul bermuatan *experiential learning*. Oleh karena itu, hal ini diharapkan dapat membantu dalam penjelasan materi menulis teks prosedur. Selain mudah untuk disajikan, juga mampu menarik minat siswa untuk

menghubungkan kehidupan sehari-hari mereka dengan materi yang dipelajari berdasarkan tahap *experiential learning*. Berdasarkan penjelasan di atas dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Bermuatan *Experiential Learning* Pada Siswa Kelas VII SMPN O Mangunharjo”.

METODE

Pengembangan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengembangan menggunakan model ADDIE yang merupakan suatu model yang sistematis dan mempunyai lima langkah dalam penulisannya. Menurut Rusmayana (2021:36), berikut langkah-langkah dalam pengembangan bahan ajar modul bermuatan *Experiential Learning* pada mata Pelajaran bahasa Indonesia dalam materi menulis teks prosedur sebagai berikut: 1) Analisis (*Analysis*), 2) Perencanaan (*Design*), 3) Tahapan Pengembangan (*Development*), 4) Tahapan Implementasi (*Implementation*), 5) Tahap Evaluasi (*Evaluation*).

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

1. Hasil Pengembangan Produk Awal

a. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis bertujuan untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan untuk menghasilkan bahan ajar modul yang diharapkan. Tahap ini meliputi analisis karakteristik siswa, analisis kebutuhan, analisis kurikulum. Hasil analisis tahapan ini sebagai berikut:

1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan dengan melakukan identifikasi kebutuhan pada guru dan siswa dengan melakukan wawancara kepada ibu Trismawati, S.Pd dan siswa, dengan hasil analisis kebutuhan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur disebabkan oleh keterbatasan bahan ajar yang tersedia. Bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran hanya berupa buku paket yang sudah disediakan oleh sekolah, materi yang disajikan dalam bahan ajar kurang memuat banyak materi dan contoh yang kurang lengkap sesuai dengan kehidupan sehari-hari sehingga kurangnya pemahaman siswa dalam menulis teks prosedur.

Hasil dari identifikasi kebutuhan di atas bahwa bahan ajar yang diharapkan oleh guru yaitu bahan ajar yang menjadikan siswa mengerti dan mudah untuk memahaminya. Contohnya bahan ajar yang sesuai dengan memberikan materi yang lengkap serta contoh-contoh yang dapat siswa lebih paham dan jelas. Siswa menginginkan sebuah modul yang menarik dan tidak membosankan seperti desain yang bagus dan menarik perhatian, penjelasan materi yang mudah dipahami, dan contoh yang sesuai dengan kehidupan siswa. Dilihat dari kebutuhan siswa dan guru, peneliti mengembangkan sebuah bahan ajar yang berupa modul bermuatan *experiential learning* pada pembelajaran menulis teks prosedur.

2) Analisis Kurikulum

Hasil analisis kurikulum yang dilakukan menunjukkan bahwa SMP Negeri O Mangunharjo menggunakan

kurikulum merdeka. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan dan pengetahuan yang harus dicapai oleh siswa mencakup CP, TP, indikator tujuan pembelajaran, dan materi.

b. Tahap Desain (*Design*)

1) Menyusun Sistematika Modul

Proses penyusunan sistematika modul di lihat dari silabus sekolah semester ganjil yang terdiri dari tujuan pembelajaran (TP), capaian pembelajaran (CP), dan indikator pencapaian yang harus terdapat dalam modul, di dalam modul terdapat beberapa contoh dari teks prosedur yang berbagai macam tema dan judul yang berbeda.

2) Menyusun Kerangka Modul

Langkah dalam menyusun bagan modul bermuatan *experiential learning* ini sesuai dengan hasil analisis kurikulum materi menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo.

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Modul yang dibuat yaitu modul menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning* yang dibuat dengan menggunakan bahasa Indonesia yang didesain dengan menarik menggunakan aplikasi canva dan *microsoft word*. Pada tahap ini dilakukan untuk menghasilkan modul yang valid, praktis, dan efektif yang sudah divalidasi dan direvisi sesuai dengan saran dari para validator, dan hasil yang diuji coba pada siswa kelas VII.

d. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi dilakukan dengan ujicoba modul yang dilakukan

di SMP Negeri O Mangunharjo pada siswa kelas VII yang berjumlah 25 siswa. Perangkat pembelajaran yang digunakan berupa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning*.

e. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui hasil ujicoba modul menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo. Tahap ini untuk melihat data dari angket respon guru dan angket respon siswa terkait modul yang telah dipakai pada proses pembelajaran, lalu dihitung dan dianalisis terkait penilaian yang diberikan oleh guru.

A. Penyajian Data Uji Coba

Sebelum diujicobakan produk terlebih dahulu divalidasi oleh tiga validator yaitu ahli desain, ahli materi, dan ahli bahasa. Berikut ini penyajian data angket penilaian oleh 3 ahli validator:

a. Validasi Ahli Desain

Pengambilan data validasi ahli desain yang menghasilkan produk bahan ajar menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo. Diperoleh skor rata-rata 0,92 jadi modul menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning* pada siswa kelas VII dengan kriteria sangat valid dari segi desain. Dengan demikian dapat disimpulkan modul pembelajaran dikategorikan valid dengan skor rata-rata $0,92 \geq 0,80$.

b. Validasi Ahli Materi

Pengambilan data validasi ahli materi yang menghasilkan produk bahan ajar menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo. Diperoleh skor rata-rata 0,96 jadi modul menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning* pada siswa kelas VII dengan kriteria sangat valid dari segi materi. Dengan demikian dapat disimpulkan modul pembelajaran dikategorikan valid dengan skor rata-rata $0,96 \geq 0,80$.

c. Validasi Ahli Bahasa

Pengambilan data validasi ahli bahasa yang menghasilkan produk bahan ajar menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo. Diperoleh skor rata-rata 0,92 jadi modul menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning* pada siswa kelas VII dengan kriteria sangat valid dari segi bahasa. Dengan demikian dapat disimpulkan modul pembelajaran dikategorikan valid dengan skor rata-rata $0,92 \geq 0,80$.

2. Penyajian Data Kepraktisan

Penyajian data kepraktisan dilihat melalui dua penilaian yaitu penilaian angket respon guru dan angket respon siswa sebagai berikut:

a. Data Angket Respon Guru

Pengambilan data kepraktisan modul pada penilaian guru bahasa Indonesia pada kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo dengan perhitungan nilai angket kepraktisan guru terhadap modul yang telah dikembangkan dengan kategori praktis.

b. Data Angket Respon Siswa

1) Uji Coba *One to One*

Tahapan uji coba kelompok kecil menghasilkan data dari instrument penilaian angket kepada siswa. Uji coba kelompok kecil terdiri dari 3 orang siswa yang dipilih secara acak dari sampel satu kelas. Diperoleh skor rata-rata 91% jadi modul menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning* pada siswa kelas VII dengan kriteria sangat praktis.

2) Uji Coba Kelompok kecil

Tahapan uji coba kelompok sedang menghasilkan data dari instrument penilaian angket kepada siswa. Uji coba kelompok sedang terdiri dari 6 orang siswa yang dipilih secara acak dari sampel satu kelas. Diperoleh skor rata-rata 87% jadi modul menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning* pada siswa kelas VII dengan kriteria sangat praktis.

3) Uji Coba Lapangan atau Kelompok Besar

Tahapan uji coba lapangan atau kelompok besar menghasilkan data dari instrument penilaian angket kepada siswa. Uji coba kelompok besar diujicobakan pada siswa satu kelas yaitu kelas VII.A yang terdiri dari 25 siswa. Diperoleh skor rata-rata 89,28% jadi modul menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning* pada siswa kelas VII dengan kriteria sangat praktis.

3. Penyajian Data Efektivitas

Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai modul menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning* dapat digunakan sesuai harapan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui efektivitas dilakukan dengan menggunakan instrument tes hasil

belajar. Hasil nilai *pretest* dan *posttest* menggunakan rumus *N-gain Score* pada siswa kelas VII.A SMP Negeri O Mangunharjo.

B. Hasil Analisis Data

Berdasarkan dari penyajian data maka analisis data dalam penulisan terdiri dari tiga macam yaitu data ahli validasi, data hasil uji, dan data tes, sedangkan analisis data tes terdiri dari *pretest* dan *posttest*, *pretest* dilakukan sebelum uji coba bahan ajar dan *posttest* dilakukan setelah uji coba bahan ajar. Kemudian data-data tersebut dihitung untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefektivan pada bahan ajar modul pembelajaran yang dibuat. Berikut analisis data uji validasi, kepraktisan, dan keefektivan bahan ajar.

1. Analisis Data Kevalidan

a. Uji Validasi Desain

Hasil dari uji validasi desain mengenai bahan ajar modul menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo.

Diketahui:

$$\sum s = 37$$

$$n = 40$$

Penyelesaian:

Aiken's V

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

$$V = \frac{37}{10(5-1)} = \frac{37}{40} = 0,92$$

Kriteria kevalidan (Skor rata-rata %)

$$v = 0,92 \times 100\%$$

$$v = 92\%$$

Hasil dari perhitungan berdasarkan angket yang telah diisi dan dihitung menggunakan rumus *aiken's V* dengan 10 butir pertanyaan yang dinilai dan diperoleh nilai *V* sebesar 92% dengan klarifikasi "Sangat Valid".

b. Uji Validasi Materi

Hasil dari uji validasi desain mengenai bahan ajar modul menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo.

Aiken's V

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

$$V = \frac{27}{7(5-1)} = \frac{27}{28} = 0,96$$

Kriteria kevalidan (Skor rata-rata %)

$$v = 0,96 \times 100\%$$

$$v = 96\%$$

Hasil dari perhitungan berdasarkan angket yang telah diisi dan dihitung menggunakan rumus *aiken's V* dengan 7 butir pertanyaan yang dinilai dan diperoleh nilai *V* sebesar 96% dengan klarifikasi "Sangat Valid".

c. Uji Validasi Bahasa

Hasil dari uji validasi bahasa mengenai bahan ajar modul menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo.

Penyelesaian:

Aiken's V

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

$$V = \frac{26}{7(5-1)} = \frac{26}{28} = 0,92$$

Kriteria kevalidan (Skor rata-rata %)

$$v = 0,92 \times 100\%$$

$$v = 92\%$$

Hasil dari perhitungan berdasarkan angket yang telah diisi dan dihitung menggunakan rumus *aiken's V* dengan 7 butir pertanyaan yang dinilai dan diperoleh nilai V sebesar 92% dengan klarifikasi "Sangat Valid".

d. Rekapitulasi Penilaian Validasi

Hasil rekapitulasi penilaian validasi dari ahli desain, ahli bahasa, dan ahli materi, pada modul menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo:

Rekapitulasi Penilaian Validasi

No	Validator Ahli	Skor Yang Diperoleh	Skor Yang Diperoleh	Kategori
1	Validator Ahli Desain	0,92	92%	Sangat Valid
2	Validator Ahli Materi	0,96	96%	Sangat Valid
3	Validator Ahli Bahasa	0,92	92%	Sangat Valid
Jumlah		2,80	280	
Rata-rata		0,93	93%	Sangat Valid

			Valid
--	--	--	--------------

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari keseluruhan penilaian tiga ahli yaitu ahli desain, ahli materi, dan ahli bahasa, memperoleh skor kategori "Sangat Valid" dengan persentase sebesar 93%.

2. Analisis Data Kepraktisan

a. Hasil Angket Penilaian Guru

Hasil angket penilaian guru mata pelajaran bahasa Indonesia dilihat dari hasil perhitungan data, tahap penilaian angket guru bahasa Indonesia di SMP Negeri O Mangunharjo, bahwa modul menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo, sudah dikategorikan "Sangat Praktis" dengan persentase 93%.

a. Hasil Angket Penilaian Siswa

1) Uji Coba *One to One*

Uji coba *One to One* terdiri dari 3 orang siswa. Hasil angket penilaian aspek kepraktisan menyatakan tujuan pengisian angket penilaian guru untuk mengetahui kepraktisan dari modul menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo yang dikembangkan, dilihat dari hasil perhitungan data, tahap penilaian angket uji coba *One to One* di SMP Negeri O Mangunharjo, bahwa modul menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo, sudah dikategorikan "Sangat Praktis" dengan persentase 91%.

2) Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok Kecil terdiri dari 6 orang siswa. Hasil angket penilaian aspek kepraktisan menyatakan tujuan pengisian angket penilaian guru untuk mengetahui kepraktisan dari modul menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo. Hasil perhitungan data, tahap penilaian angket uji coba kelompok sedang di SMP Negeri O Mangunharjo, bahwa modul menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo, sudah dikategorikan “Sangat Praktis” dengan persentase 87%.

3) Uji Coba Lapangan/Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar terdiri dari 25 orang siswa. Hasil angket penilaian aspek kepraktisan menyatakan tujuan pengisian angket penilaian guru untuk mengetahui kepraktisan dari modul menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo. Hasil perhitungan data di atas, tahap penilaian angket uji coba kelompok besar di SMP Negeri O Mangunharjo, bahwa modul menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo, sudah dikategorikan “Sangat Praktis” dengan persentase 89,28%.

1	Guru	93%	Sangat Praktis
2	One to One	91%	Sangat Praktis
3	Kelompok kecil	87%	Sangat Praktis
4	Kelompok Besar	89,28%	Sangat Praktis
Jumlah		360,28 %	
Rata-rata		90%	Sangat Praktis

3. Analisis Data Keefektifan

Hasil dari *pretest* dan *posttest* mengenai bahan ajar modul menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning* pada siswa kelas VII.A SMP Negeri O Mangunharjo. Hasil perhitungan data, dapat dinyatakan bahwa bahan ajar modul menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persentase *N-gain Score* yaitu 0,80 dengan kategori “Tinggi”, dan persentase *N-gain Score* dalam bentuk persen (%) yaitu 80% dengan kategori tafsiran efektivitas “Efektif”.

C. Revisi Produk Akhir

Revisi produk akhir yang dilihat dari aspek penilaian 3 validator, yaitu pada: 1) Hasil saran ahli desain, perbaiki desain cover dan tambahkan nama dosen pembimbing, 2) Hasil saran ahli materi yaitu, tambahkan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, 3) Hasil saran ahli bahasa yaitu, perbaiki EYD yang kurang tepat dan

Rekapitulasi Penilaian kepraktisan

N o	Respond en	Skor yang Diperol ah	Katego ri
--------	---------------	-------------------------------	--------------

tambahkan link pada gambar-gambar yang tertera didalam modul.

Pembahasan

Penelitian pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan. Produk yang dihasilkan peneliti adalah modul menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning*. Produk ini diujicobakan pada kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo pada semester ganjil.

Kevalidan merupakan aspek penting dalam pengembangan bahan ajar, termasuk modul, untuk memastikan bahwa perangkat pembelajaran yang disusun telah sesuai dengan standar isi, bahasa, dan desain pembelajaran yang baik. Dalam penelitian ini, modul menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning* diuji melalui proses validasi oleh tiga ahli, yaitu ahli desain, ahli materi, dan ahli bahasa. Hasil rekapitulasi dari keseluruhan penilaian tiga ahli yaitu ahli desain, ahli materi, dan ahli bahasa memperoleh skor kategori “sangat valid” dengan persentase 90%.

Aspek kepraktisan merupakan indikator penting dalam menilai sejauh mana suatu perangkat pembelajaran, seperti modul, mudah digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehari-hari. Dalam penelitian ini, kepraktisan modul menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning* diukur melalui beberapa tahap uji coba, baik oleh guru maupun siswa. Bahan ajar berupa

modul menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning* dapat dinyatakan “sangat praktis” dengan persentase 90%, dari hasil analisis uji kepraktisan diukur menggunakan angket respon guru dan respon siswa yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII.A SMP Negeri O Mangunharjo.

Penggunaan modul dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dan mendorong pembelajaran yang bermakna. Dalam konteks penelitian ini, modul yang dikembangkan difokuskan pada modul menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning*. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan sebelum dan sesudah menggunakan modul, diperoleh data bahwa peningkatan hasil belajar siswa cukup signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *N-gain Score* sebesar 0,80, yang berada pada kategori tinggi sebagaimana dinyatakan oleh Hake (Febrinita, 2022:5) jika *N-gain score* $G > 0,70$ maka dalam kategori tinggi, jika dikonversikan ke dalam bentuk persentase, nilai tersebut menjadi 80% yang menurut tafsiran efektivitas berada pada kategori efektif, sebagaimana dinyatakan Arikunto (Febrinita, 2025:4) jika *N-gain score* (%) 80 maka dalam kategori efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berupa modul menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMP.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian pengembangan modul menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo dapat disimpulkan bahwa:

Modul menulis teks prosedur bermuatan *experiential learning* dinyatakan valid. Hal ini didasarkan pada hasil validasi oleh tiga ahli, yaitu, Ahli desain memperoleh nilai v 0,92% (kategori sangat valid), Ahli materi memperoleh nilai v 96% (kategori sangat valid), dan Ahli bahasa memperoleh nilai v 92% (kategori sangat valid). Hasil rekapitulasi ketiga validasi memperoleh nilai v 93% dengan (kategori sangat valid). Dengan demikian, modul pembelajaran tersebut layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran.

Modul pembelajaran ini juga sangat praktis digunakan, baik oleh guru maupun siswa. Hal ini ditunjukkan oleh, Penilaian guru Bahasa Indonesia dengan persentase 93% (kategori sangat praktis), uji coba one to one sebesar 91% (kategori sangat praktis), uji coba kelompok kecil sebesar 87% (kategori sangat praktis), dan uji coba lapangan/kelompok besar sebesar 89,28% (kategori sangat praktis). Dengan rekapitulasi kepraktisan memperoleh persentase 90% dengan (kategori sangat praktis).

Modul pembelajaran terbukti cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari perolehan *N-gain Score* sebesar 0,80 dan *N-gain Score* dalam bentuk % sebesar 80%, yang termasuk dalam

kategori “Efektif”. Ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran mampu membantu siswa dalam memahami dan menulis teks prosedur. Secara keseluruhan, modul yang dikembangkan telah memenuhi tiga aspek utama dalam pengembangan bahan ajar, yaitu valid, praktis, dan efektif, sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri O Mangunharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistri, A. (2023). *Teks Prosedur*. Medan: Guepedia.
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rinaka Cipta.
- Febrinita. (2022). Efektivitas Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Matematika Komputasi Pada Mahasiswa Teknik Informatika. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 5(1), 5.
- Ikhsan. Dkk. (2022). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Pancasila Kecamatan Tanjung Beringin. *JURNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa* Vol. 4, No. 1.
- Kosasih, E. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Mulyani. Dkk. (2021). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Kerja Sama. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 7, No. 2.
- Riyanti. Dkk. (2019). Korelasi antara Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Teks Prosedur

- Kompleks pada Siswa Kelas VII
SMP Negeri Sumber Rejo
Kabupaten Musi Rawas. *Diksa:
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia* Vol. 5, No. 1.
- Rusmayana. T. (2021). *Model
Pembelajaran ADDIE*.
Bandung: Widina Bhakti
Persada.
- Situmorang & Lutfi (2014). *Analisis
Data*. Medan: USU Press.
- Susanti, J.I dan Indrajit, E.R. (2022).
Experiential Based Learning.
Yogyakarta: ANDI.